BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Biaya Operasional

2.1.1.1. Pengertian Biaya Operasional

Suatu organisasi jasa merupakan organisasi yang menyediakan pelayanan tak berwujud. Organisasi jasa memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan organisasi yang menghasilkan dan menjual barang berwujud.

Menurut Maisyan Kholmi (2004:11) : “biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat sekarang atau dimasa yang akan datang bagi perusahaan”.

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau output, baikyang berupa barang atau jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses menstaformasikan masukan(input) menjadi hasil keluaran(output).

Menurut Jopie Jusuf (2008:33), "biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.

Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama operasional disebut dengan biaya operasional langsung. Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama operasional.

2.1.1.2. Bagian – Bagian Biaya Operasional

Biaya Operasional (Operating Expenses) terdiri dari :

- Biaya Penjualan (Selling Expenses) meliputi :

1. Biaya Gaji Karyawan Bagian Penjualan (Sales Salaries)
2. Biaya Gaji Karyawan Bagian Toko (Stores Salaries)
3. Biaya Perlengkapan Toko (Store Supplies)
4. Biaya Asuransi Toko (Store Insurance)
5. Biaya Telepon Toko (Store Telephone)
6. Biaya Iklan (Avertising)
7. Biaya Pengiriman (Delivery Expenses)
8. Biaya Penyusutan Perlengkapan Toko (Depreciation of Store Equipment)
9. Biaya Penyusutan Perabot/Meubel Kantor (Depreciation of Store Furniture)

- Biaya Administrasi dan Umum (General and Administration Expenses)

1. Biaya Gaji Karyawan Kantor (Office Salaries)
2. Biaya Perlengkapan Kantor (Office Supplies)
3. Biaya Perawatan Kantor (Office Maintenance)
4. Biaya Penyusutan Gedung (Depreciation of Building)
5. Biaya Penyusutan Perlengkapan Kantor (Depreciation of Office Equipment)
6. Biaya Pajak (Taxes)
7. Biaya Peralatan (Utilities Expenses)

- Biaya operasional dapat dibagi atas tiga bagian :

a. Direct labour cost atau biaya tenaga kerja

Jenis biaya ini juga dikatakan sebagai biaya tenaga kerja secara langsung dapat diidentifikasikan terhadap produk tertentu.

b. Direct material cost atau biaya bahan langsung

Yaitu semua bahan baku yang dapat secara langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.

c. Manufacturing overhead cost

Biaya ini adalah merupakan biaya dari bahan tidak langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.

- Biaya operasional dikelompokkan menjadi :

1. Biaya tetap (fixed), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Seperti biaya gaji karyawan yang jumlahya senantiasa tetap berapapun berubahnya volume kegiatan.

2. Biaya semi tetap (semi fixed), yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan perubahan dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

3. Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

4. Biaya semi variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Sebagai contoh dari biaya ini adalah biaya lembur, biaya bonus bagi karyawan yang mencapai pestasi tertentu.

2.1.1.3. Penggolongan Biaya Operasional

Menurut Adi Saputra maka jenis biaya operasi digolongkan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan.

Dalam hal ini biaya pada suatu perusahaan terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu :

1. Biaya produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual.

Biaya produksi dapat digolongkan kedalam 3 kelompok, yaitu :

a. Biaya bahan baku

Adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan, kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasikan kepada produk tertentu.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- Elemen-elemen biaya overhead pabrik dapat digolongkan kedalam

a. Biaya bahan penolong

b. Biaya tenaga kerja langsung

c. Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap

d. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap

e. Biaya listrik dan air

f. Biaya asuransi pabrik

g. Biaya overhead pabrik lain-lain

2. Biaya non produksi

Dengan semakin tajamnya persaingan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan dan biaya non produksi menjadi semakin penting pula. Sehingga manajemen berkepentingan untuk mengendalikan informasi mengenai kegiatan dan biaya non produksi tersebut. Pada umumnya, biaya produksi dapat digolongkan kedalam :

a. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan; biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan kegudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiata pemasaran; biaya contoh (sampel).

b. Biaya administrasi dan umum.

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat biaya pemeriksanaan akuntan, biaya fotocopy.

2.1.1.4. Unsur-unsur biaya operasional

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

a. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.

b. Biaya administrasi dan umum.

c. Biaya advertensi, promosi.

d. Biaya asuransi.

e. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.

2.1.1.5. Jenis-jenis biaya operasional.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, biaya operasi terdiri dari beberapa komponen biaya, diantaranya harga pokok penjualan, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum. Untuk lebih jelasnya, beberapa orang ahli menjelaskannya tentang pengertian biaya tersebut. Weygandt, Kieso, at al

(2006:180) mendefenisikan harga pokok penjualan :

"The cost of goods sold is the total cost of merchandise sold during the period". Jika barang atau produk diserahkan kepada pelanggan, berarti biaya keluar dari perusahaan atau aktiva berkurang menjadi biaya dan biaya macam ini merupakan biaya operasi karena berkaitan langsung dengan pendapatan utama perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok barang yang dijual adalah semua biaya yang melekat pada barang atau produk yang telah terjual dan mendatangkan pendapatan. Biaya penjualan adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan pengalihan produk dari perusahaan kepada konsumen akhir dan kegiatan yang diarahkan pada usaha meningkatkan volume penjualan. Kegiatan ini meliputi pengangkutan, promosi advertising, pelayanan penjualan, kampanye produk, distribusi dan kegiatan penjualan lainnya.

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang tidak dapat secar khusus dikaitkan dengan kegiatan penjualan atau kegiatan produksi atau pembelian dan merupakan kegiatan penunjang dalam kegiatan usaha pada umumnya. Kegitan ini biasanya bersangkutan dengan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Biaya-biaya yang termasuk dalam kategori ini antara lain gaji manajer umum, biaya depresiasi kantor, biaya-biaya kantor pusat, biaya asuransi dan biaya umum lainnya.

Perusahaan sudah mempunyai pedoman biaya apa saja yang termasuk biaya penjualan atau biaya apa saja yang termasuk dalam biaya administrasi dan biasanya perusahaan yang satu mempunyai ketentuan yang berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu pembagian biaya menjadi biaya penjualan dan

administrasi seperti dibahas disini tidak diterima secara kaku, variasi mungkin saja terjadi.

2.1.2. Profitabilitas

Didirikannya sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan tertentu, salah satu tujuan pokoknya adalah mendapat sejumlah keuntungan atau laba yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah dikorbankan. Namun tidak semua perusahaan mendapatkan laba dalam setiap usahanya karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan strategi usaha yang dilakukan.

Banyak perusahaan-perusahaan kecil dengan modal yang sangat minim dapat berubah menjadi perusahaan besar dan dapat meraup laba yang besar. Namun, tidak sedikit perusahaan dengan modal yang kuat tetapi menjadi pailit setelah beberapa tahun beroperasi. Hal ini bisa disebabkan oleh karena biaya operasi yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba tersebut sangat tergantung pada bagaimana perusahaan tersebut menerapkan konsep strategi atau perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan bidang tugas masing-masing, dan pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur dan kinerja yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya.

Laba menurut Alimsyah dan Padji (2006 : 408) adalah sebagai berikut : “Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya”. Sedangkan pengertian laba menurut Wild J. John, at al (2005 : 407) adalah sebagai berikut : “Laba merupakan selisih dari pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi baban

dan kerugian.”

Henry Simamora (2001 : 529) juga mendefinisikan laba sebagai berikut : “Laba merupakan kemampuan perusahaan untuk meraup keuntungan yang

memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan terus untuk menyediakan modal bagi perusahaan."

Maka dapat dilihat dua unsur penting yang menentukan laba, yaitu pendapatan dan biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan biaya dapat diartikan sebagai segala pengeluaran atau pengorbanan yang tidak terhindarkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Biaya sendiri diukur dari nilai aktiva yang dikeluarkan bila pendapatan melebihi biaya, maka selisihnya adalah laba, dilain pihak bila biaya melebihi pendapatan maka selisihnya merupakan kerugian. Dari uraian diatas dapat disimpulkan laba adalah selisih positif antara pendapatan dan biaya.

Semakin tinggi penjualan barang atau jasa, maka laba yang diperoleh akan meningkat dan profitabilitas juga meningkat. Namun, semakin rendah penjualan barang atau jasa, maka laba yang diperoleh akan turun dan profitabilitas juga akan ikut turun.

2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2001: 226). Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000: 528). Berdasarkan definisi-definisi diatas bahwa profitabilitas adalah susuatu yang diperoleh oleh perusahaan diatas biaya-biaya yang telah dikeluarkan, yang dapat diartikan selisih antara pendapatan perusahaan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam satu periode akuntansi.

Menurut Brigham Sitanggang (2001:107) "profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan". Menurut Agnes Sawir (2005) adalah " Kemampuan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen".

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya keputusan-keputusan strategi operasi dan juga pembiayaan yang diambil manajemen keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profiabilitas menurut Wetson dan Copeland alih bahasa Wasana A. Jaka MSM & Kibrandoko MSM (1995:237), adalah "Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas pada Bank Mandiri merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola biaya yang dikeluarkan supaya dapat menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas Bank Mandiri yang digunakan untuk mengatur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, maka penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator.

2.1.1.2.Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengukur profitabilitas ada beberapa macam, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjaulan, aktiva, modal atau nilai saham. Rasio yang sering menjadi perhatian dan fokus utama dari para investor atau pemegang saham adalah laba bersih. Para pemegang saham dan calon investor sangat berkepentingan untuk mengetahui perhitungan laba bersih perusahaan. Karena sebelum memutuskan untuk melakukan investasi mereka harus mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba saat ini30 atau pada masa yang akan datang. Untuk menganalisis profitabilitas perusahaan, maka diperlukan rasio profitabilitas yang pada hakekatnya penggunaan suatu alat-alat analisis keuangan tergantung pada kebutuhan dan keperluan penggunannya. Agus Sartono (2002 : 64) menyatakan bahwa : "Rasio profitabilitas merupakan kegiatan dari manajemen yang secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, modal maupun investasi." Adapun rasio-rasio yang dimaksud adalah :

1. Gross profit margin (marjin laba kotor), adalah rasio antara penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan (laba kotor) dengan penjualan. Rasioini mengukur laba kotor yang dihasilkan dari setiap penjualan. gross profit margin yang rendah dari rata-rata industri menunjukkan harga jual perusahaan lebih rendah atau harga pokok penjualan yang relatif lebih tinggi atau keduanya.

2. Net profit margin (batas laba bersih), adalah rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini di bandingkan dengan rata-rata industri.

3. Return on invesmant atau return on total assets, adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total. Rasio yang lebih rendah atau karena perputaran total aktiva yang rendah atau keduanya.

4. Ratio on net worth (rasio kekayaan bersih), adalah rasio antara laba setelah pajak dengan kekayaan bersih atau modal sendiri yang menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Salah satu tujuan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, adalah mendapatkan keuntungan. Karena tanpa keuntungan sebuah perusahaan tidak dapat :

– Menarik pihak lain untuk menanamkan dananya.

– Menarik para kreditor untuk meminjamkan dananya untuk perkembangan

perusahaan.

- Berkembang dan tetap bersaing.

Dalam hal ini, maka rasio profitabilitas merupakan salah satu diantara rasio-rasio keuangan yang paling signifikan. Dalam bukunya, Bambang Riyanto (2001:336) Menyatakan bahwa, rumus untuk menentukan profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{EBIT}{Total\ Asset}$$

Dimana :

ROA = Return On Assets

EBIT = Laba sebelum pajak

Total Assets = Total Aktiva

Rasio ini memberikan informasi tentang tingkat efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara biaya operasi dengan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan menunjukan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, karena hal ini berarti biaya-biaya operasi juga naik, sehingga kemungkinan laba yang akan diperoleh akan kecil.

1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Munawir (2002:269), "Return On Asset merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keungan yang ditanamkan oleh perusahaan".

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (Return On Asset) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

2. Keunggulan ROA (Return On Asset)

ROA menggambarkan sejauhmana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.ROA digunakan oleh manjemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi dan neraca. Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran kinerja dengan ROA adalah perhitungan ROA sangat mudah dihitung dan dipahami. ROA juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, setiap unit organisasi yang ada dalam perusahaan dapat menggunakan ROA untuk mengetahui profitabilitas dari

setiap unit usaha.

3. Kelemahan ROA (Return On Asset)

Dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan ROA juga memiliki kelemahan disamping memiliki keunggulan yaitu dalam mengukur kinerja dengan ROA manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. Sebuah project dalam pengukutran kinerja dengan ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan pengguanaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang. Oleh karena itu, manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek jangka panjang, meskipun pada kenyataannya proyek-

proyek tersebut dapat meninngkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2.3. Hubungan Biaya Operasional Dengan Profitabilitas Perusahaan

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasi yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya operasi yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasi yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasi.

Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan bahwa: "Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba. demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba".

Biaya operasi suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses pencipataan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun.

Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasi perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasi dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasi tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya biaya operasi yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasi pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan

mempengaruhi penurunan profitabilitas atau perusahaan tidak dapat menaikan laba secara maksimal.

2.1.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terjadi dua variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2011:4), "variabel independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)". Yang berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya operasional yang terdiri dari biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2011:4) " variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas)". Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel dependen adalah profitabilitas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba, dengan indikator *Return On Asset* (ROA).

Tabel 2.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Biaya Operasional	biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. (**Menurut Jopie Jusuf (2008:33))**	Neraca 2007-2011	Rasio
Profitabilitas	**Profitabilitas** adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. **Menurut Brigham Sitanggang (2001:107)**	Return On Asset (ROA)	Rasio

2.1.4. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriftif dengan pendekatan studi kasus.

2.2. Kerangka Pemikiran

Biaya Operasional merupakan rencana tertulis manajemen mengenai biaya-biaya pengeluaran yang akan dilaksanakan untuk jangka waktu satu periode. Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan.

Perusahaan sebagai suatu organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah memperoleh keuntungan yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimilikinya. Laba merupakan fungsi dari penghasilan dan biaya. Dalam mencapai usaha tersebut

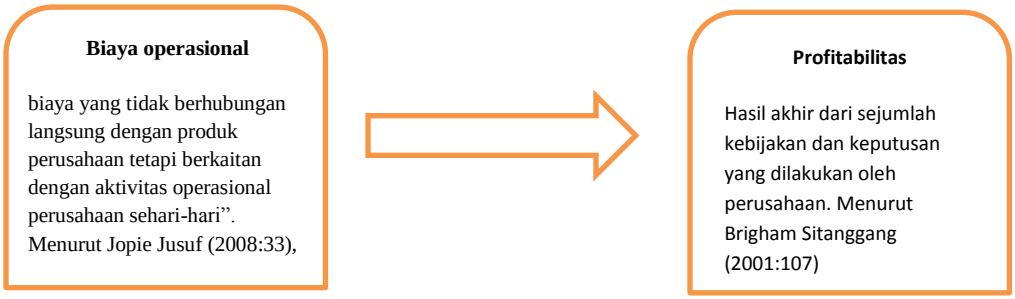
manajemen sebagai pengelola perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian atas seluruh kegiatan operasi perusahaan.

Pada perusahaan jasa, biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan dinamakan dengan biaya operasional. Pengertian biaya operasional menurut Jopie Jusuf (2008:33), "biaya operasional atau biaya operasi (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari". Biaya operasional itu terdiri dari biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung. Macam-macam biaya operasional langsung diantaranya biaya bahan bakar, biaya survei, biaya fotocopy, biaya penjilidan, biaya administrasi umum dan lain-lain. Sedangkan macam-macam biaya operasional tidak langsung diantaranya pemeliharaan dan pengoperasian prasarana pokok milik bank seperti komputer, printer dan kamera, biaya gaji pegawai, biaya telepon, biaya listrik, biaya internet, biaya ATK dan lain-lain.

Sementara itu profitabilitas dari suatu perusahaan menunjukan suatu hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang menggambarkan tentang efektivitas pengelolaan perusahaan (Agnes Sawir, 2003:17). Profitabilitas menunjukan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (return) kepada pemliknya yang digambarkan oleh *Return On Asset (ROA).*

Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dari variabel profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) yang merupakan ukuran efisien operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. alasan penulis menggunakan Rturn On Asset (ROA) sebagai indikator karena kemampuan laba bersih yang dihasilkan bank berasal dari selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang erasal dari kegiatan usaha. Dengan begitu laba yang didapat sebelum pajak dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Bagan Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut **Umi Narimawati (2007 : 73)** "Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis berasumsi mengambil dugaan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini bahwa :

Adanya pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank.